

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering ulu, yang akan membahas tentang pengaruh Fasilitas Kerja (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja Pegawai (Y) pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering ulu.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut (Hardani et al., 2020:401) menyatakan bahwa dimana dalam penelitian kuantitatif data dikumpulkan dari sumber data primer ataupun sekunder. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data pegawai dinas kesehatan kabupaten ogan komering ulu.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Hardani et al., 2020:120) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti. (Darwin et al., 2021:161).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban- jawaban tersebut. (Darwin et al., 2021:159).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel. (Darwin et al., 2021:160).

3.4 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai negeri di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 108 pegawai. Populasi penelitian ini dapat dilihat di Tabel.3

Tabel.3.2

Populasi data pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Kepala dinas kesehatan kab.oku	1 orang
2	Sekretaris	1 orang
3	Bendahara	2 orang
4	Kassubag kepegawaian	2 orang
5	Kabid yankes	2 orang
6	Kepala bidang sumber daya manusia	2 orang
7	Staf ahli p2tm & keswa	1 orang
8	Kasub keuangan dan pengelolaan aset	1 orang
9	Sup koordinator	13 orang
10	Verifikator data laporan keuangan	1 orang
11	Administrasi kesehatan	17 orang
12	Administerator	9 orang
13	Sanitrian ahli muda	4 orang
14	Penyuluh kesehatan	7 orang
15	Analisis kesehatan	15 orang
16	Inspektur sarana prasarana	5 orang
17	Pengelolaan obat	4 orang
18	Pengawas monitoring dan evaluasi imunisasi	3 orang
19	Penyusun bahan informasi dan publikasi	4 orang
20	Asisten apoteker	6 orang
21	Apoteker kesehatan	8 orang
	Jumlah	108 orang

Sumber : Data Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2023.

3.5 Sampel

Menurut (Arikunto, 2020:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling random sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel. Teknik penarikan sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Nx(e)^2} \\ &= \frac{108}{1 + 108 \times (0,1)^2} \\ &= \frac{108}{1 + 108 \times 0,01} \\ &= \frac{108}{1 + 1,08} = \frac{108}{2,08} \end{aligned}$$

= 51,92(Dibulatkan) =52.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:16). Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan hipotesis yang diterapkan, analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah linear berganda.

3.6.2 Skala pengukuran

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2022:146). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel fasilitas kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. ST : Setuju : Diberi Skor : 4

3. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.6.3 Uji instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian sebagian sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu. Hasil ukuran dari pengukuran tersebut merumakan besaran yang mencerminkan secara tempat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *Korelasi Pearson* dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016:154). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala likert 1-5) adalah metode cronbach alpha.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran dalam (Priyatno, 2016:158) Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik..

3.6.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui Metode of Successive Interval (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
- Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.

- Hitungan proporsi kumulatif (pk).
- Gunakan table normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{Density at lower limit})(\text{Density at upper perlimit})}{(\text{Area at lower limit})(\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
- Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan (satu).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik.

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara

serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. (Priyatno, 2016:118). Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut. (Priyatno, 2016:125). Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- Jika nilai tolerance berada dibawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.

- Jika nilai VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.6.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. (Priyatno, 2016:60). Model regresi linier yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan panaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka penelitian menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas:

- Jika signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. (Priyatno, 2016:47). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) pada kantor dinas kesehatan kabupaten ogan komering ulu. Pembuktian terhadap

hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja pegawai

a = nilai konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Fasilitas Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Kesalahan (error term)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical product and service solutions*.

3.6.7 Pengujian Hipotesis

3.6.7.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial atau Individu (Uji T)

Menurut (Priyatno, 2016:66). uji koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut.

Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji T (Pengujian Secara Individual Parsial)

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (Priyatno, 2016:66). Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Fasilitas kerja (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_0, b_1 = 0,5$ artinya

Fasilitas Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_1 = 0,5$ artinya

Fasilitas kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_0, b_2 = 0,5$ artinya

Lingkungan Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_2 = 0$ artinya

Lingkungan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

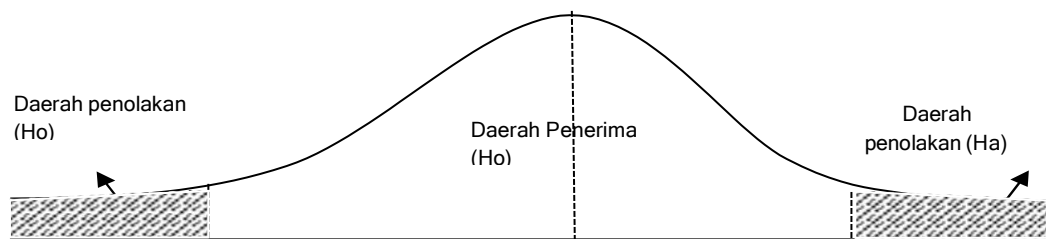
b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan dan tabel

T hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi t dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

- d. Kreteria pengujian:
- Ho diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- e. membandingkan $t \text{ hitung}$ dan $t \text{ tabel}$
- f. Gambar



Gambar.3.1
Kurva pengujian Hipotesis parsial (Uji T)

- g. Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.6.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama / Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. (Priyatno, 2016:63).
Yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$ artinya

Tidak ada pengaruh Fasilitas Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$ artinya

Ada pengaruh pengaruh Fasilitas Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F hitung dan F tabel

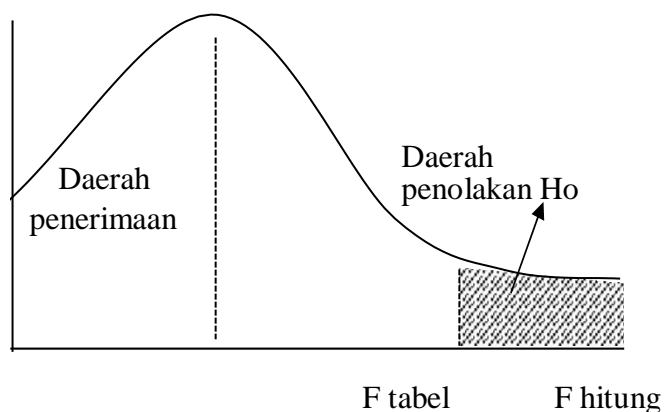
Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, 5% (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah independen).

d. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Membandingkan F hitung dan F tabel

f. Gambar



Gambar.3.2

Kurva pengujian Hipotesis simultan (Uji F)

g. Kesimpulan

3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel t. Menurut (Priyatno, 2016:63). Analisis Koefisien Determinasi atau analisis R (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \dots (2)$$

Dimana:

R^2 = Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.8 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fasilitas Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai (Y). Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel.3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Fasilitas kerja (X ₁)	<p>Fasilitas kerja adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama atau membantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh orang pengguna.</p> <p>(Asnawi, 2019:24)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer 2. Meja Kantor 3. Parkir 4. Bangunan Kantor <p>(Asnawi, 2019:120).</p>
Lingkungan kerja (X ₂)	<p>Menyatakan lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempegaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan tempat kerja 2. Tata warna tempat kerja 3. Suara tempat kerja 4. Suhu udara tempat kerja <p>(Afandi, n.d.2021:71)</p>

	<p>sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. (Afandi, n.d. 2021.:66)</p>	
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p>	<p>Kinerja adalah hasil yang memberikan dampak kebaikan, khususnya secara ekonomi mengembangkan atau prestasi yang di dasari oleh sebuah upaya tinggi atau kerja keras dengan tercapainya target maka mendapatkan tambahan instensif atau gaji dan lain-lain. (Haras et al., 2020:15)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. BNSikap kerja 3. Penilaian kerja 4. manfaat <p>(Haras et al., 2020:20)</p>